



EDUTECH

Journal of Educational Technology

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KOLABORASI MAHASISWA MELALUI METODE PEER TEACHING DI PERGURUAN TINGGI

Nida Aulia Faridah¹, Anggela Pratama Chandra Dewi Happy², Della Amelia³

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: nidaa_frdh@upi.edu

ABSTRACT

Educational institutions, particularly universities, played a pivotal role in enhancing the skills required by students. One of the approaches that universities could adopt was utilizing teaching methods that fostered the growth and improvement of essential skills. This study aimed to examine the influence of peer teaching methods on the development of students' social and collaborative skills. A quantitative research method was employed, using a survey-based approach. The research subjects consisted of 105 samples, comprising active students from the University of Education Indonesia, selected through quota sampling. Data collected were analyzed using simple linear regression analysis. The obtained research findings indicated that the implementation of peer teaching methods significantly correlated with and exerted an influence on enhancing students' social and collaborative skills. These results demonstrated that the application of peer teaching methods facilitated the development of these skills among students. The method established an environment conducive to inter-student interaction, facilitating communication, and nurturing empathetic abilities. The utilization of peer teaching methods assisted students in learning to work effectively within teams, providing mutual support, and sharing knowledge. This approach could be applied within the realm of education

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Mei 2023

First Revised 16 Juli 2023

Accepted 07 Agustus 2023

First Available online 29 Sep 2023

Publication Date 01 Oktober 2023

Keyword:

*Collaboration skills, Social Skills,
Peer Teaching*

to aid students in honing their social skills for day-to-day interactions and collaborative abilities crucial in the professional sphere. The study offered insights into the potential of peer-based teaching as a tool to elevate the social and collaborative facets of students, thereby making a positive contribution to preparing them for future challenges.

A B S T R A K

Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi memiliki peran penting dalam hal meningkatkan keterampilan yang diperlukan oleh mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam hal ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat keterampilan yang diperlukan berkembang dan meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji hubungan dan pengaruh dari penggunaan metode pengajaran rekan sejawat (*peer teaching*) terhadap pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan teknik survey. Subjek penelitian kali ini terdiri dari 105 sampel yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data yang diperoleh diolah menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan *peer teaching* secara signifikan berhubungan dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial dan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *peer teaching* mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi mahasiswa. Metode ini menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antar mahasiswa, memfasilitasi komunikasi, dan membangun kemampuan berempati. Penggunaan metode *peer teaching* membantu mahasiswa belajar bekerja secara efektif dalam tim, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan. Metode ini bisa diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial dalam interaksi sehari-hari dan keterampilan kolaboratif yang penting

dalam dunia kerja. Penelitian ini memberikan pandangan tentang potensi pengajaran berbasis rekan sejawat sebagai sarana untuk meningkatkan aspek sosial dan kolaboratif mahasiswa, memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

© 2023 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dan wujud utama dalam meningkatkan kemampuan, mengembangkan diri dalam kehidupan, dan kesejahteraan hidup (Mahmudah & Putra, 2021). Pendidikan dapat membuat seseorang mengalami perkembangan baik dari segi akademis maupun non-akademis, seperti keterampilan sosial dan kolaborasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan dan perkembangan holistik setiap peserta didiknya, termasuk dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi. Keterampilan sosial dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang digunakan untuk menguraikan, mengirimkan, dan mengelola informasi yang masuk dan diterima secara nonverbal dan verbal untuk mempromosikan interaksi sosial yang positif dan adaptif (Fairuz & Utami, 2023). Sedangkan keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama (Anas & Aryani, 2022).

Keterampilan sosial dan kolaborasi adalah aspek kritis yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik seperti perkuliahan maupun lingkungan sosial di luar perkuliahan. Keterampilan sosial dan kolaborasi yang baik dapat membantu mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan maupun karirnya di masa mendatang (Arnyana, 2019). Mengingat pentingnya kedua keterampilan ini maka akan ada dampak buruk bagi mahasiswa ketika keterampilan ini dikesampingkan atau tidak dikembangkan dalam proses perkuliahan. Seorang mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan sosial akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan baik pada lingkungannya, menghindari dan menyelesaikan konflik, serta kesulitan dalam melakukan komunikasi (Sari & Rinaldi, 2019). Begitu pula dengan mahasiswa yang tidak mempunyai keterampilan kolaborasi yang baik atau tidak menguasainya akan kesulitan dalam menyampaikan gagasan kepada anggota tim kelompoknya yang berdampak kepada kesulitan dalam bekerja sama (Azah, dkk., 2023). Oleh karena itu, sangat penting setiap kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan kolaborasi bagi mahasiswa.

Salah satu metode pembelajaran yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi adalah metode peer teaching (Widiyarti, dkk., 2022) Metode peer teaching adalah salah satu metode pembelajaran yang telah digunakan di berbagai institusi pendidikan. Peer teaching yang juga sering

dikatakan sebagai metode tutor sebaya melibatkan pengajaran dan pembelajaran di antara rekan sebaya dalam kelompok kecil. Dalam metode peer teaching ini, belajar dinyatakan masih belum tuntas jika satu dari berbagai teman yang ada dalam suatu kelompok tertentu masih belum dapat memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan (Hafla, 2018). Tutor sebaya (peer teaching) didefinisikan dengan suatu aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh sesama pelajar yang sifatnya saling membantu satu dengan yang lainnya dalam upayanya guna menaikkan kemampuan kognitif siswa yang lainnya (Mufidah & Tirtoni, 2023).

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih bertindak sebagai pengajar dan pemimpin sesi, sementara siswa lainnya bertindak sebagai peserta dan penerima informasi. Metode ini memungkinkan interaksi aktif antara sesama peserta didik, dan juga dapat meningkatkan kolaborasi antar peserta didik (Yusup & Sari, 2019). Pembelajaran dengan menggunakan peer teaching sangat ideal untuk memunculkan partisipasi mahasiswa baik secara kelompok maupun individu. Strategi ini memungkinkan setiap mahasiswa untuk bertindak sebagai pengajar untuk teman-temannya. Mahasiswa yang sebelumnya menolak untuk berpartisipasi, sekarang akan mendapat giliran untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sebagai hasil dari strategi ini (Puspitorini, 2022).

Dalam konteks peer teaching, terjadi interaksi sosial dan kolaborasi antara yang terlibat dalam proses pembelajaran. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik dapat saling belajar dan mengajar satu sama lain, dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu (Syaparuddin, dkk., 2020). Oleh karena itu, secara teoritis, penggunaan metode peer teaching memiliki kaitan dengan pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi. Meskipun potensi positif dari penggunaan metode peer teaching dalam pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi telah diidentifikasi, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi korelasi antara penggunaan metode ini dengan keterampilan sosial dan kolaborasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara penggunaan metode peer teaching dengan keterampilan sosial dan kolaborasi mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan teknik survey kepada mahasiswa yang pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode peer teaching.

2. METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan penggunaan metode peer teaching terhadap keterampilan sosial mahasiswa, juga mengkaji hubungan penggunaan metode peer teaching terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa di Universitas pendidikan Indonesia. Untuk memperoleh data terkait korelasi tersebut dipilihlah metode penelitian kuantitatif untuk penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Penelitian yang dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode penelitian kuantitatif maka pada penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. Dalam pemaparannya penelitian kuantitatif lebih banyak menampilkan dan memaknai angka-angka disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Machali, 2021).

Penelitian kuantitatif biasanya melibatkan penyelidikan sistematis dan fenomena yang empiris melalui statistik dan matematika dengan pemrosesan data numerik. Dalam

penelitian kuantitatif data biasanya dipilih dan dianalisis dalam bentuk numerik (Sastypratiwi & Nyoto, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey yang dipilih dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian. Survei dilakukan terhadap 105 sampel yang dipilih dengan menggunakan Teknik simple random sampling. Pengumpulan data melalui survey dilakukan dengan menggunakan kuesioner berskala Likert yang terdiri dari tiga puluh pernyataan. Kuesioner ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Pattipeilohy & Wijaya, 2020).

Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen pengukuran yang dapat mengukur dan memberikan informasi dalam bentuk angka yang akan menjadi data untuk diuji. Adapun instrumen yang digunakan yaitu terstruktur, seperti kuesioner, tes, atau observasi sistematis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mendapatkan hasil yang objektif dan dapat diukur. Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga dan paling sedikit mempunyai sifat kurang lebih sama. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yang digunakan adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada korelasi antara penggunaan metode peer teaching dengan keterampilan sosial dan kolaborasi mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Table 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Variabel	Sebaran Titik	Keterangan
<i>Peer teaching</i> terhadap keterampilan sosial	Mengikuti arah garis diagonal	Berdistribusi Normal
<i>Peer teaching</i> terhadap keterampilan kolaborasi	Mengikuti arah garis diagonal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan **tabel 1**, hasil uji normalitas P-P Plot di atas, ditemukan bahwa pada variabel peer teaching terhadap keterampilan sosial, dan peer teaching terhadap keterampilan kolaborasi sebaran titik mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian kedua variabel memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Table 2. Hasil Uji Kolerasi *Peer Teaching* terhadap Keterampilan Sosial

Variabel	Koefisien Kolerasi	Signifikansi
<i>Peer teaching</i> terhadap keterampilan sosial	0,710	0,001

Berdasarkan **tabel 2**, hasil uji variabel peer teaching terhadap keterampilan sosial mahasiswa menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,710 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode peer teaching memiliki korelasi yang positif terhadap keterampilan sosial mahasiswa dengan koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat korelasi kuat.

Table 3. Hasil Uji Kolerasi *Peer Teaching* Terhadap Keterampilan Kolaborasi

Variabel	Koefisien Kolerasi	Signifikansi
<i>Peer teaching</i> terhadap keterampilan kolaborasi	0,767	0,001

Berdasarkan **tabel 3**, hasil uji variabel *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,767 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* memiliki korelasi yang positif terhadap keterampilan sosial mahasiswa dengan koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat korelasi kuat.

Table 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Peer teaching</i> terhadap keterampilan sosial	0,001	Berpengaruh
<i>Peer teaching</i> terhadap keterampilan kolaborasi	0,001	Berpengaruh

Berdasarkan **tabel 4**, hasil uji regresi yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Sehingga dapat diartikan pada uji regresi linear sederhana *peer teaching* terhadap keterampilan sosial, variabel *peer teaching* (X) berpengaruh terhadap variabel keterampilan sosial (Y). Begitu juga pada uji regresi linear sederhana *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi, variabel *peer teaching* (X) berpengaruh terhadap variabel keterampilan kolaborasi (Y).

Table 5. Hasil Uji Post Hoc Persepsi *Peer Teaching* Rumpun Ilmu Pendidikan

Peer Teaching	Perbedaan Rata - rata	Signifikansi	Keterangan	
Rumpun Ilmu Pendidikan	RSE	-7.179	0.127	Rata - rata sama
	RSL	-12.046	0.001*	Rata - rata berbeda
	RL	-1.276	0.993	Rata - rata sama

Berdasarkan hasil uji post hoc antara rumpun ilmu pendidikan (RIP) dan rumpun sosial ekonomi (RSE) pada uji *peer teaching* ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RIP dan RSE adalah sebesar - 7.179. Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun ilmu pendidikan dan rumpun ekonomi sosial .Hasil analisis menunjukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RIP dan RSE adalah sebesar $0.127 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dan Rumpun Sosial Ekonomi (RSE) dalam konteks uji *peer teaching* dengan demikian hasil *peer teaching* antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik .Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun ilmu pendidikan (RIP) dan rumpun sosial linguistik (RSL) pada uji *peer teaching* ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RIP dan RSL adalah sebesar -12.046. Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun ilmu pendidikan dan rumpun sosial linguistik .Hasil analisis menunjukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RIP dan RSL adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dan Rumpun Sosial Linguistik (RSL) dalam konteks uji *peer teaching* dengan

demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini berbeda dan perbedaan antara keduanya memiliki signifikansi statistik .Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun ilmu pendidikan (RIP) dan rumpun lainnya (RL) pada uji peer teaching ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RIP dan RL adalah sebesar -1.276 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun ilmu pendidikan dan rumpun lainnya .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RIP dan RL adalah sebesar $0.993 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dan Rumpun Lainnya (RL) dalam konteks uji peer teaching dengan demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.

Table 6. Hasil Uji Post Hoc Persepsi *Peer Teaching* Rumpun Sosial Ekonomi

Peer Teaching	Perbedaan Rata - rata	Signifikansi	Keterangan	
Rumpun Sosial Ekonomi	RIP	7.179	0.127	Rata - rata sama
	RSL	-4.867	0.499	Rata - rata sama
	RL	5.903	0.666	Rata - rata sama

Berdasarkan hasil uji post hoc antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan rumpun ilmu pendidikan (RIP) pada uji peer teaching ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSE dan RIP adalah sebesar 7.179 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial ekonomi dan rumpun ilmu pendidikan .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSE dan RIP adalah sebesar $0.127 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RSE) dan Rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dalam konteks uji peer teaching dengan demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik .Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan rumpun sosial linguistik (RSL) pada uji peer teaching ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSE dan RSL adalah sebesar -4.867 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial ekonomi dan rumpun ilmu pendidikan .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSE dan RSL adalah sebesar $0.499 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan Rumpun Sosial Linguistik (RSL) dalam konteks uji peer teaching dengan demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan rumpun lainnya (RL) pada uji peer teaching ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSE dan RL adalah sebesar 5.903 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial ekonomi dan rumpun lainnya .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSE dan RL adalah sebesar $0.666 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RES) dan Rumpun Lainnya (RL) dalam konteks uji peer teaching dengan demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.

Table 8. Hasil Uji Post Hoc Persepsi *Peer Teaching* Rumpun Sosial Linguistik

Peer Teaching	Perbedaan Rata - rata	Signifikansi	Keterangan	
Rumpun Sosial Linguistik	RIP	12.046	0.001*	Rata - rata berbeda
	RSE	4.867	0.499	Rata - rata sama
	RL	10.770	0.120	Rata - rata sama

Berdasarkan hasil uji post hoc antara rumpun sosial linguistik (RSL) dan rumpun ilmu pendidikan (RIP) pada uji peer teaching ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSL dan RIP adalah sebesar 12.046 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial linguistik dan rumpun ilmu pendidikan .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSL dan RIP adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Linguistik (RSL) dan Rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dalam konteks uji peer teaching dengan demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini cenderung berbeda dan perbedaan antara keduanya memiliki signifikansi statistik.Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial linguistik (RSL) dan rumpun sosial ekonomi (RSE) pada uji peer teaching ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSL dan RSE adalah sebesar 4.867 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial linguistik dan rumpun sosial ekonomi .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSL dan RSE adalah sebesar $0.499 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RSL) dan Rumpun Sosial Ekonomi (RSE) dalam konteks uji peer teaching dengan demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial linguistik (RSL) dan rumpun lainnya (RL) pada uji peer teaching ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSL dan RL adalah sebesar 10.770 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial linguistik dan rumpun lainnya .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSL dan RL adalah sebesar $0.120 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RSL) dan Rumpun Lainnya (RL) dalam konteks uji peer teaching dengan demikian hasil peer teaching antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.

Table 9. Hasil Uji Post Hoc Keterampilan Sosial Rumpun Ilmu Pendidikan

Peer Teaching	Perbedaan Rata - rata	Signifikansi	Keterangan	
Rumpun Ilmu Pendidikan	RSE	-9.352	0.019	Rata - rata sama
	RSL	-11.673	0.001*	Rata - rata berbeda
	RL	-5.612	0.600	Rata - rata sama

Berdasarkan hasil uji post hoc antara rumpun ilmu pendidikan (RIP) dan rumpun sosial ekonomi (RSE) pada uji Keterampilan sosial ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RIP dan RSE adalah sebesar -9.352 Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil

dari rumpun ilmu pendidikan dan rumpun ekonomi sosial .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RIP dan RSE adalah sebesar $0.019 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dan Rumpun Sosial Ekonomi (RSE) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun ilmu pendidikan (RIP) dan rumpun sosial linguistik (RSL) pada uji Keterampilan sosial ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RIP dan RSL adalah sebesar -11.673 Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun ilmu pendidikan dan rumpun sosial linguistik .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RIP dan RSL adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dan Rumpun Sosial Linguistik (RSL) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung berbeda dan perbedaan antara keduanya memiliki signifikansi statistik.Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun ilmu pendidikan (RIP) dan rumpun lainnya (RL) pada uji Keterampilan sosial ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RIP dan RL adalah sebesar -5.612 Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun ilmu pendidikan dan rumpun lainnya .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RIP dan RSE adalah sebesar $0.600 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dan Rumpun Lainnya (RL) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.

Table 10. Hasil Uji Post Hoc Keterampilan Sosial Rumpun Sosial Ekonomi

Peer Teaching	Perbedaan Rata - rata	Signifikansi	Keterangan
Rumpun Sosial Ekonomi	RIP	9.352	Rata - rata berbeda
	RSL	-2.321	Rata - rata sama
	RL	3.739	Rata - rata sama

Berdasarkan hasil uji post hoc antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan rumpun ilmu pendidikan (RIP) pada uji keterampilan sosial ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSE dan RIP adalah sebesar 9.352 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial ekonomi dan rumpun ilmu pendidikan .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSE dan RIP adalah sebesar $0.019 < 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RSE) dan Rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik .Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan rumpun sosial linguistik (RSL) pada uji keterampilan sosial ,ditemukan bahwa perbedaan rata - rata antara RSE dan RSL adalah sebesar -2.321 .Angka ini mewakili selisih rata - rata hasil dari rumpun sosial ekonomi dan rumpun sosial linguistik .Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSE dan RSL adalah sebesar $0.899 > 0.05$ dengan ini

kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan Rumpun Sosial Linguistik (RSL) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik. Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial ekonomi (RSE) dan rumpun lainnya (RL) pada uji keterampilan sosial, ditemukan bahwa perbedaan rata-rata antara RSE dan RL adalah sebesar 3.739. Angka ini mewakili selisih rata-rata hasil dari rumpun sosial ekonomi dan rumpun lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSE dan RL adalah sebesar $0.878 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RSE) dan Rumpun Lainnya (RL) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.

Table 11. Hasil Uji Post Hoc Keterampilan Sosial Rumpun Sosial Linguistik

Peer Teaching	Perbedaan Rata - rata	Signifikansi	Keterangan	
Rumpun Sosial Linguistik	RIP	11.673	0.001	Rata - rata sama
	RSE	-2.321	0.889	Rata - rata sama
	RL	3.739	0.878	Rata - rata sama

cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.

Berdasarkan hasil uji post hoc antara rumpun sosial linguistik (RSL) dan rumpun ilmu pendidikan (RIP) pada uji keterampilan sosial, ditemukan bahwa perbedaan rata-rata antara RSL dan RIP adalah sebesar 11.673. Angka ini mewakili selisih rata-rata hasil dari rumpun sosial linguistik dan rumpun ilmu pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSL dan RIP adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Linguistik (RSL) dan Rumpun Ilmu Pendidikan (RIP) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung berbeda dan perbedaan antara keduanya memiliki signifikansi statistik. Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial linguistik (RSL) dan rumpun sosial ekonomi (RSE) pada uji keterampilan sosial, ditemukan bahwa perbedaan rata-rata antara RSL dan RSE adalah sebesar 2.321. Angka ini mewakili selisih rata-rata hasil dari rumpun sosial linguistik dan rumpun sosial ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSL dan RSE adalah sebesar $0.899 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RSL) dan Rumpun Sosial Ekonomi (RSE) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik. Selanjutnya hasil uji post hoc antara rumpun sosial linguistik (RSL) dan rumpun lainnya (RL) pada uji keterampilan sosial, ditemukan bahwa perbedaan rata-rata antara RSL dan RL adalah sebesar 6.060. Angka ini mewakili selisih rata-rata hasil dari rumpun sosial linguistik dan rumpun lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh antara RSL dan RL adalah sebesar $0.564 > 0.05$ dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rumpun Sosial Ekonomi (RSL) dan Rumpun Lainnya (RL) dalam konteks uji keterampilan sosial dengan

demikian hasil keterampilan sosial antara kedua rumpun ini cenderung sama dan perbedaan antara keduanya tidak memiliki signifikansi statistik.

3.2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh dari penggunaan metode peer teaching terhadap keterampilan sosial dan keterampilan kolaborasi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Seperti yang telah dibahas pada hasil penelitian, data yang telah diolah menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dengan tingkat korelasi kuat antara penggunaan metode peer teaching terhadap keterampilan sosial mahasiswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,710 dan signifikansi $p < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pada rumusan masalah pertama diterima.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan metode peer teaching dalam perkuliahan mendorong terciptanya lingkungan diskusi dan tanya jawab yang nyaman sehingga membangun keterampilan sosial emosional yang kondusif dalam proses sharing pendapat, juga berdampak pada peningkatan kemampuan evaluasi yang positif pada diri mahasiswa (Sulastri et al., 2020).

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, penggunaan peer teaching memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial dan kolaborasi yang dimiliki mahasiswa hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penggunaan metode peer teaching oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa yang melakukan peer teaching memiliki keterampilan yang baik dalam hal penyelesaian konflik, membangun dan memelihara hubungan interpersonal, mengelola prioritas, dan mengelola umpan balik. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu lainnya mengenai penggunaan metode peer teaching dalam pembelajaran, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya atau peer teaching memberikan pembelajaran sosial, dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara siswa yang bekerja bersama juga memudahkan siswa belajar, berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai (Syahrudin & Hardi, 2021).

Saat melakukan peer teaching, salah satu indikator keterampilan sosial yang baik yaitu penguasaan komunikasi intrapersonal akan semakin berkembang karena terjadinya komunikasi yang kompleks. Bahkan penelitian lainnya mengungkapkan penggunaan peer teaching dapat merubah sikap peserta didik yang tadinya tidak berani berbicara di depan umum menjadi berani (Sopandi & Hidayat, 2021). Hal ini sejalan dengan teori tentang kelebihan dari pembelajaran aktif yaitu siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan bersemangat untuk mempelajari materi ajar dengan baik, siswa yang pintar bisa menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan, siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas (Ndama & Supetran, 2022).

Terdapat juga pengaruh dan korelasi positif dengan antara penggunaan metode peer teaching terhadap keterampilan kolaborasi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dengan koefisien korelasi sebesar 0,767 dan signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode peer teaching setiap peserta didik di dalam kelompok dituntut untuk dapat saling bekerjasama dan mendorong untuk berprestasi, juga dapat meningkatkan aktivitas dan rasa tanggung jawab peserta didik serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan peserta didik lainnya (Syafni Ermayulis, 2022).

Semakin tinggi penggunaan metode peer teaching oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa yang melakukan peer teaching memiliki keterampilan yang baik dalam pembagian tugas yang adil, komunikasi yang efektif, keterbukaan pada ide dan pendapat, serta keterampilan dalam memfasilitasi. Temuan ini didukung oleh sebuah hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa dalam hal kemampuan kolaborasi, penggunaan metode tutor sebaya membuat peserta didik terlatih dalam situasi di mana para peserta saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga kegiatan pembelajaran akan mengedepankan interaksi antar peserta didik (Aesijah, 2023).

Dalam pengimplementasiannya, metode peer teaching akan membuat interaksi antara mahasiswa meningkat, yang akan mengembangkan keterampilan kerja tim mahasiswa. Peer teaching dapat menunjang kebutuhan peserta didik dimana antarsesama peserta didik dibina rasa untuk saling mengerti dan berbagi (Taspiran, 2022). Mahasiswa juga dapat mengasah kemampuannya dalam memfasilitasi ketika melakukan peer teaching. Silberman menyatakan bahwa mengajar teman sebaya (*peer teaching*) akan memberikan dua manfaat langsung kepada yaitu kesempatan untuk mempelajari materi dengan sebaik-baiknya dan juga disaat yang bersamaan menjadi sumber belajar bagi peserta didik lainnya (Aylon Selly, 2021).

Berdasarkan uji post hoc menghasilkan temuan bahwa pada rumpun Ilmu Pendidikan dan Rumpun Sosial Linguistik memiliki perbedaan yang signifikan pada penggunaan peer teaching terhadap keterampilan sosial dan kolaboratif. Penggunaan peer teaching dalam rumpun ilmu pendidikan cenderung memfokuskan pada penerapan keterampilan sosial dan kolaboratif dalam konteks interaksi langsung dosen dan mahasiswa serta dalam pengelolaan lingkungan kelas yang memungkinkan kerja sama dan komunikasi aktif namun disisi lain dalam rumpun sosial linguistik penggunaan peer teaching cenderung lebih terfokus pada analisis bahasa dalam konteks sosial, yang mungkin kurang menekan interaksi langsung dalam pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif. Dengan semua ini implikasi penting bagi kita pengembang kurikulum dan metode pengajaran di kedua rumpun ilmu. Rumpun ilmu pendidikan dapat lebih mengeksplorasi pemanfaatan peer teaching sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif mahasiswa di lingkungan pendidikan disisi lain rumpun sosial linguistik dapat mempertimbangkan strategi tambahan untuk mengintegrasikan elemen interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa sehingga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang lebih luas.

4. SIMPULAN

Penggunaan metode peer teaching menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan interaksi antar mahasiswa, sehingga memperkaya kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berempati. Melalui metode peer teaching, mahasiswa dapat belajar untuk bekerja secara efektif dalam tim, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan serta pemahaman. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode peer teaching dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Dalam konteks pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, pendekatan ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam interaksi sehari-hari dan kemampuan kolaboratif yang penting dalam dunia kerja.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking and creative thinking) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i-xiii.
- Pattipeilohy, V., & Wijaya, F. (2020). Implementasi Model Collaborative Learning: Sebagai Landasan Untuk Membangun Keterampilan Sosial Dan Keaktifan Mahasiswa. *Jurnal Maneksi*, 9(1), 283-289.
- Aesijah, S. (2023). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam*. 14(1), 1–15.
- Anas, M., & Aryani, F. (2022). Keterampilan kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41–46. <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>
- Aylon Selly, N. (2021). *Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia*. 1(1), 38–47.
- Azah, N., Fatih, M. Al, & Abror, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Pendahuluan*. 13(1), 66–73.
- Fairuz Hilmy, R., & Utami Sumaryanti, I. (2023). Hubungan antara Keterampilan Sosial dengan Problematic Internet Use pada Mahasiswa Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 158–167.
- Hafla, N. (2018). *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Melingkar di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Simeulue Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72–84.
- Ndama, M., & Supetran, I. W. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Learning terhadap Peningkatan Nilai Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Palu *The Influence of Peer Learning Learning Methods on Increasing the Try Out Value of Student Competency Test for Nursing DIII* . 12, 102–107.
- Puspitorini, P. (2022). Peran Metode Peer Teaching dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 939–942.
- Sari, T. P., & Rinaldi, R. (2019). Hubungan Kecanduan Mengakses Instagram dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Psikologi UNP. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3) 1-12.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. 6(2), 250–257.
- Sopandi, A. F., & Hidayat, A. S. (2021). Implementasi Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bulutangkis di Kelas IX SMP Negeri 4 Purwadadi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(4), 221–226.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/5517%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/download/5517/3436>
- Sulastri, R., Putri, S. U., & Adjie, N. (2020). Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Perkuliahan Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Mahasiswa Calon Guru Paud Pada Topik Steam-Pbl.
- Syafni Ermayulis. (2022). Penerapan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 51–62.
- Syahrudin, & Hardi, A. A. (2021). The Influence Of The Peer-Teaching Learning Model On Student Responsibility Attitude In Physical Education Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pendidikan Jasmani pengembangan masih yang berat dalam prosesnya. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 277–289.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Taspiran, M. (2022). Pelatihan Peer Teaching bagi Guru SMK Negeri 6 Tebo Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Perancangan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual. 2(1), 1–23.

- Widiyarti, G., Sitepu, K. A., & Peranginangin, A. P. (2022). Pengaruh metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam meningkatkan self regulation mahasiswa pgsd fkip universitas quality medan. *jurnal guru kita pgsd*, 7(1), 59-63.
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of education*, 6(2), 01-12.